

Research Article

Pelaksanaan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Berbasis Daring Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Sd Negeri Sukapura Ii Rawamerta Karawang

Ervina Sari¹, Oyoh Bariyah², M Makbul³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, ervinasari2001@gmail.com
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, oyoh.bariah@staff.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, m.makbul@fai.unsika.ac

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 11, 2023
Accepted : November 27, 2023

Revised : October 25, 2023
Available online : December 11, 2023

How to Cite: Ervina Sari, Oyoh Bariyah, and M Makbul. 2023. "Pelaksanaan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Berbasis Daring Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di SD Negeri Sukapura Ii Rawamerta Karawang". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (4):1528-36. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.635.

Abstract: The success of educational goals in the teaching and learning process is influenced by the availability of sufficient and adequate facilities and infrastructure. The Covid-19 pandemic has created a problem in the world of education, namely learning methods have changed and must be carried out online or online. This research was conducted with the aim of knowing the implementation of managing facilities and infrastructure during a pandemic in improving the quality of learning. This research is expected to contribute knowledge to school institutions in general related to the management of facilities and infrastructure in improving the quality of learning. The research method uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation and interviews. This research is located at SD Sukapura II Rawamerta Karawang. The results of the study show that the facilities and infrastructure used to support the learning process with technology (smart phones) and use applications such as whatsapp groups, google classrooms. At the SDN Sukapura II educational institution, many students experience obstacles in learning, namely the internet network is not good, and some students do not have smart phones, the lack of parents and students in technology knowledge, when the transmission of Covid-19 was already the government has issued a new policy that allows offline or face-to-face learning while still complying with and providing infrastructure in

accordance with health protocol standards, such as SDN Sukapura II providing washbasins, hand sanitizers in every classroom, checking temperature in front of the school gate.

Keywords: Facilities and infrastructure, pandemic

Abstrak: Berhasilnya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai. Pandemi Covid-19 menjadikan permasalahan pada dunia pendidikan yaitu metode pembelajaran yang berubah dan harus dijalankan secara online atau daring. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di masa pandemi dalam meningkatkan kualitas belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu kepada lembaga sekolah umumnya terkait pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas belajar. Adapun metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Penelitian ini berlokasi di SD Sukapura II Rawamerta Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan teknologi (smart phone) dan memanfaatkan aplikasi seperti grup whatsapp, google classroom. Di lembaga pendidikan SDN Sukapura II ini banyak peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar yaitu jaringan internet yang kurang bagus, dan sebagian peserta didik ada yang tidak mempunyai smart phone, minimnya orang tua dan peserta didik dalam pengetahuan teknologi, pada saat penularan covid-19 sudah mereda pemerintah mengeluarkan kebijakan baru diperbolehkannya luring atau pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi dan menyediakan sarana prasarana sesuai dengan standar protokol kesehatan, seperti SDN Sukapura II menyediakan wastafel, handsanitizer di setiap ruangan kelas, pengecekan suhu di depan gerbang sekolah.

Kata kunci: Sarana dan prasarana, pandemic

PENDAHULUAN

Pada saat ini seluruh negara mengalami terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia khususnya Indonesia. Wabah Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh koronavirus jenis baru SARS CoV-2, pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 11 Maret 2020 dan hingga saat ini. Pandemi ini banyak berdampak baik dan buruk bagi makhluk hidup dan alam semesta. Pemerintah sudah melakukan segala usaha dan upaya untuk memperkecil penularan Covid-19. Pandemi Covid-19 menjadikan permasalahan pada dunia pendidikan yaitu metode pembelajaran yang berubah dan harus dijalankan secara online atau daring karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah dikeluarkan pemerintah No. 21 Tahun 2020 dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan berdampak pada pendidikan sehingga keluar edaran Mendikbud No. 36962/MPK A/HK/2020 terkait Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disaese (Covid-19). Pendidikan adalah kegiatan tersistem yang berguna untuk membangun kondisi dan suasana dalam berlangsungnya proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menuangkan dan mengembangkan pemikiran mereka sehingga dapat dipergunakan bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

Pengelolaan proses pendidikan yang efektif dan efisien yang dapat mencerdaskan seluruh masyarakat di Indonesia adalah misi utama pada lembaga pendidikan (Kafarisa dan Kristiawan 2018). Berhasilnya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor ketersediaan sarana

dan prasarana yang cukup dan memadai. Sarana dan prasarana ini merupakan hal yang utama dalam menunjang proses pembelajaran. Sehingga sarana dan prasarana harus dengan kondisi yang sebaik-baiknya atau layak untuk digunakan. Maka pengelolaan dilakukan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kelengkapan dan ketersediaan sarana prasarana lembaga pendidikan sangat berdampak terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana dilakukan oleh seluruh orang dalam lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan yang optimal.

Metode pembelajaran daring ini dapat diterapkan melalui berbagai macam platform media sosial via chat seperti WhatsApp, telegram, google classroom dan lain sebagainya. Sedangkan untuk via video call dapat melalui penggunaan aplikasi google meet dan zoom. Ini merupakan salah satu sarana prasarana yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik akan berjalan lancar dan peserta didik mampu menyerap materi yang didapat walaupun tidak tatap muka dengan tenaga pendidik.

Sebagaimana yang pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Sukapura II, saat masa pandemi pembelajaran dilakukan secara online. Dimana guru memberikan materi pelajaran melalui media whatsapp. Walaupun dalam masa pandemi, Pengelolaan sarana dan prasarana di SD Sukapura II masih berjalan dengan baik dimana guru dan tenaga pendidik berusaha tetap dapat mengelola sarana dan prasarana belajar agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas penting kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan sarana dan prasarana berbasis daring dalam rangka meningkatkan kualitas belajar di SD Negeri Sukapura II. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan ilmu terkait pengelolaan sarana dan prasarana berbasis daring dalam meningkatkan kualitas belajar.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang di dalamnya mencakup untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Diperkuat dengan menganalisis jurnal, artikel, makalah, buku catatan atau referensi yang relevan lainnya yang menyesuaikan dengan topik yang diangkat ini. Adapun langkah-langkah untuk pengambilan data yaitu dengan pemilihan topik yang sesuai dengan permasalahan. Kemudian melakukan pengambilan informasi pada tenaga pendidik dengan wawancara dan dokumentasi. Setelah penelitian dilakukan pengumpulan data juga didapatkan dari jurnal, buku, dan artikel yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diangkat. Penelitian dilakukan di SDN Sukapura II yang berlokasi di Dusun Krajan Desa. Sukapura Kec. Rawamerta Kab. Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasarana tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak. Agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan teratur, efektif, dan efisien, yaitu Mulai Pengumpulan Data Analisis Data Mereview Data kesimpulan dan Saran Selesai seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat media pengajaran, perpustakaan,

kantor, ruang laboratorium, ruang organisasi, tempat parkir. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung jalanya proses pembelajaran yaitu seperti: halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. (Barnawi & M. Arifin, 2012: 47-48). Dalam penelitian (Riri Anggela Putri, 2021) Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayungan, dan pengawasan sarana dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien (Kerida Laksana, 2011). Sarana dan prasarana atau alat pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Maka makhluk Allah SWT berupa hewan yang dijelaskan dalam AlQur'an juga dapat menjadi alat pendidikan. Firman Allah SWT QS. An-Nahl ayat 68- 69.:

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”

Fungsi sarana dan prasarana pendidikan menurut Indrawan dalam Yohanes Andik Permadi (2021:69) yaitu:

1. Sebagai alat memperjelas penyampaian informasi
2. Sebagai alat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik, meningkatkan interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan sehingga memungkinkan untuk bisa belajar mandiri.
3. Sebagai alat mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu.
4. Sebagai alat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan para peserta didik.
5. Sebagai alat membantu peserta didik untuk belajar konsep dasar yang benar, konkret dan realistik.

Hasil penelitian (Fieka Nurul Arifa, 2020) proses pembelajaran dari rumah melalui PJJ idealnya tetap dapat mengakomodasikan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sehingga diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber daya, jaringan yang stabil agar komunikasi tenaga pendidik dan peserta didik tetap efektif.

Proses pembelajaran daring di SDN Sukapura II ini masih memanfaatkan fasilitas Whatsapp dalam perangkat smart phone. Guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui grup kelas, waktu pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah disediakan. Materi yang diberikan dipelajari secara mandiri dan dilanjut dengan tugas harian.

Dalam penelitian (Sholihah, 2019) pengelolaan sarana dan prasarana memberikan pelayanan dibidang pendidikan sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam pengelolaan dapat dilakukannya perencanaan, pengadaan dan pengecekan di setiap tahun. Permasalahan yang sering

terjadi di sekolah adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai atau tidak lengkap. Permasalahan ini sangat berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran akan adanya peserta didik tidak nyaman dalam belajar. Apabila perlengkapan dan peralatan media pembelajaran terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sekolah menjadikan lebih nyaman.

Menurut penelitian (Rahayu &Sutama, 2016) kualitas dan kuantitas sekolah tergantung pada pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan. Fasilitas dalam dunia pendidikan sangat penting karena menjadi daya dukung kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang dijalankan tidak akan lancar jika tidak ada fasilitas yang mendukungnya. Dalam penelitian ini lembaga pendidikan memerlukan dukungan fasilitas pendidikan. Sarana dan prasarana adalah kebutuhan material dalam pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Akan tetapi, bantuan sarana dan prasarana tidak datang setiap saat. Adanya kasus pandemi Covid-19 pemerintah menghimbau bagi seluruh lembaga pemerintahan dan swasta terkhusus lembaga pendidikan dengan menerapkan standar sarana dan prasarana sesuai protokol kesehatan, seperti: masker, sarana sabun cuci tangan, cairan pembasmi kuman, handsanitizer, wastafel, thermogun dan lainnya sebagai pencegahan penyebaran virus corona.

Menurut penelitian Rahayu dan Sutama (2016) bahwa penyelenggaraan tata kelola sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan dilaksanakan dengan (1) melakukan pengadaan, pada kegiatan pengadaan disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, (2) pemanfaatan sarana dan prasarana, tugas bagi seluruh warga lembaga pendidikan sebagai pengguna sarana dan prasarana, (3) perawatan sarana dan prasarana lembaga pendidikan, kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dan sarana prasarana dapat digunakan dalam kurun waktu yang panjang.

Perencanaan dan Pengadaan

Perencanaan adalah sebuah proses pertama ketika hendak melakukan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal (Irjus Indrawan 2015:3).

Dalam penelitian (Niken Ristianah, 2018) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan perencanaan upaya pembelian, penyewaan, penukaran, peminjaman, rehabilitasi, distribusi daur ulang. Hal ini dapat melibatkan unsur penting di sekolah yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dewan guru, kepala tata usaha, bendahara, komite sekolah. Maka perlunya dilakukan untuk membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan dari sebuah perencanaannya. Sementara itu, pengadaan merupakan lanjutan program dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Pengadaan ini harus memperhatikan prosedur dan dasar hukum yang berlaku sehingga tidak menimbulkan masalah dari segi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana. Pengadaan yaitu proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara membeli, menyumbang, hibah dan lain sebagainya dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pengadaan sarana dan prasarana yaitu segala kegiatan untuk menyiapkan segala keperluan menunjang proses pembelajaran baik berupa barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan. Teori dari Setyaningsih (2018)

menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana adalah realisasi dari rumusan proses perencanaan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Penelitian Suri Margi dan Utama menjelaskan bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat penting bagi kelancaran proses pembelajaran, adanya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga kebutuhan media dan alat pembelajaran akan terpenuhi, proses pembelajaran lebih bagus dan menarik. Apabila kondisi gedung yang buruk, tidak ada ketersediaan fasilitas rekreasi, dan keindahan sekitarnya akan berkontribusi pada buruknya kualitas proses belajar mengajar dan tidak ada pencapaian kualitas pendidikan peserta didik disekolah. Kualitas sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan ditambah sumber informasi dari salah satu tenaga pendidik di SDN Sukapura II yaitu:

- 1) perencanaan dan pengadaan lebih kepada pencegahan penularan covid-19 yang diperlukan oleh sekolah dan menyesuaikan dengan ketersediaan dana, menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar protokol kesehatan.
- 2) Adanya perencanaan untuk mencapai visi dan misi sekolah.
- 3) Ketersediaan dana dari BOS pada 1 tahun 4 kali dan dana dari masyarakat setiap tahunnya yang didapat tidak pasti.
- 4) Suatu perencanaan dilakukan pada awal tahun.
- 5) Dilaksanakan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, anggota komite dan bidang sarana dan prasarana.
- 6) Pengadaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan pada lembaga pendidikan dan sesuai dengan standar protokol kesehatan yang sudah di tetapkan.

Model pembelajaran daring sebuah pola pembelajaran yang dipilih tenaga pendidik untuk merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media online yang memanfaatkan jaringan internet dan komputer guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan dan Pemeliharaan

Penggunaan sarana dan prasarana untuk membantu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang sesuai dengan bentuk dan jenis barang sehingga barang tersebut akan tahan lama dan awet.

Wabah Covid-19 yang terjadi di berbagai negara dan sudah menyebar luas, menjadikan perubahan pada kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan tatap muka dan pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring. Menurut salah satu tenaga pendidik di SDN Sukapura II pembelajaran dilakukan daring antara peserta didik dan tenaga pendidik sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah dikeluarkan. Sehingga untuk mendukung kualitas belajar mengajar sekolah, maka pemerintah menyediakan pulsa internet (kuota) untuk peserta didik belajar dan mengakses laman dan aplikasi sebagai pembelajaran.

Tenaga pendidik harus bisa mengoptimalkan dan menggunakan fasilitas yang dimiliki sekolah seperti wifi, komputer, sehingga dapat menyebarkan materi kepada peserta didik agar berjalan dengan baik dan efektif. Kini proses pembelajaran luring sudah diperbolehkan oleh pemerintah dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan. Lembaga pendidikan SDN Sukapura II ini sudah menyediakan keran air di

setiap depan kelas, handsanitizer di dalam kelas serta cek suhu pada saat peserta didik memasuki gerbang sekolah.

Warga sekolah diwajibkan untuk tetap menggunakan masker pada saat proses pembelajaran maupun jam istirahat. Karena adanya Physical Distancing (jaga jarak) untuk pencegahan penularan covid-19 pendidik dapat menjelaskan materi dengan media proyektor, laptop dan lain sebagainya, sehingga pendidik tidak perlu mendekat dengan peserta didik. Barang yang digunakan akan tetap aman dibersihkan dengan cairan anti kuman. Apabila barang-barang yang sudah digunakan disimpan dengan baik dan ditata dengan rapi sesuai dengan tempatnya agar tidak adanya penumpukan barang, sehingga barang tersebut tetap bagus dan layak pakai. Pemeliharaan barang-barang dapat dilakukan di SDN Sukapura II setiap akan dan sesudah dipakai. Penggunaan dan pemeliharaan dapat berjalan dengan baik apabila barang yang sudah diadakan didistribusikan kepada bagiannya, seperti: kelas, perpustakaan, dan lain-lainnya. Maka barang tersebut sudah ada pada penanggung jawabnya.

Tujuan kegiatan pemeliharaan barang yaitu: (1) barang tidak mudah rusak karena hama atau suhu/cuaca, (2) barang tidak mudah hilang, (3) tidak out of date/kadaluwarsa, (4) tidak mudah susut, (5) sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik. (Badrus & Sulis, 2018:7). Hal yang diperlukan disekolah dalam penggunaan sarana dan prasarana agar tetap lancar, yaitu: (1) diadakannya jadwal penggunaan, (2) membuat waktu atau jadwal penggunaan barang, (3) penugasan personal sesuai dengan bidangnya, (4) kegiatan pokok di prioritaskan.

Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan barang adalah pelepasan suatu barang dari kepemilikan dan tanggung jawab pengurusnya oleh pemerintahan atau swasta. Secara operasional penghapusan adalah proses menghilangkan atau mengeluarkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana tersebut sudah tidak layak digunakan dan tidak berfungsi dengan baik sehingga harus dihapus keberadaannya. Penghapusan ini bertujuan untuk meringankan beban kerja inventaris, bebasnya ruangan dari penumpukan barang-barang yang sudah tidak digunakan, membebaskan barang dari tanggung jawab pengurus, dan pencegahan kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan barang yang kondisi semakin memburuk tidak dapat digunakan lagi.

Hambatan dan Kebutuhan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran tentu tidak ingin adanya hambatan menginginkan berjalan dengan lancar sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Akan tetapi, pada saat pandemi covid-19 ini banyak menimbulkan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Banyak tenaga pendidik dan peserta didik yang masih minim terhadap pengetahuan teknologi sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan hanya dimiliki oleh sebagian kecil peserta didik. Faktor untuk menunjang pembelajaran dari rumah yaitu dalam hal biaya seperti pembelian kuota internet dan buku. Menurut Handarini dan Wulandari (2020) pembelajaran dari selama ini memiliki banyak tantangan. Salah satu di antaranya adalah ketersediaan jaringan internet. Dari beberapa peserta didik bahwa di setiap daerah tempat tinggal memiliki

akses jaringan yang berbeda-beda. Selain itu, kendala biaya juga termasuk hambatan terhadap pembelajaran daring. Karena untuk mengikuti proses pembelajaran online, peserta didik harus membeli kuota dengan harga yang cukup mahal.

Dalam pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi oleh adanya kedudukan teknologi, komunikasi tetapi dipengaruhi juga oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Adanya bentuk penugasan melalui metode daring menjadikan beban bagi peserta didik dan orang tua. Peserta didik dan orang tua yang masih minim pengetahuan terhadap teknologi atau gadget akan merasa kebingungan dalam menggunakannya sehingga tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh tenaga pendidik dan pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran daring ini menjadi hal yang asing karena kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana.

Peneliti Allo (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik di tengah covid-19. Tetapi, kendala dalam fasilitas pendukung pembelajaran seperti masalah keuangan, ketersediaan akses internet, dan proses pelaksanaan yang masih dirasa kurang efektif. Solusi dalam hal ini peserta didik lebih baik diberikan tugas kelompok, sehingga dapat membantu peserta didik yang tidak memiliki smart phone atau kuota internet.

KESIMPULAN

Paparan hasil temuan dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa dimasa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19) proses pembelajaran dilakukan dengan online (daring) sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah sebagai pencegahan banyaknya penularan virus covid-19.

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran dengan teknologi (smart phone) dan memanfaatkan aplikasi seperti grup whatsapp, google classroom. Di lembaga pendidikan SDN Sukapura II ini banyak peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar yaitu jaringan internet yang kurang bagus, dan sebagian peserta didik ada yang tidak mempunyai smart phone, minimnya orang tua dan peserta didik dalam pengetahuan teknologi, bahkan orang tua keberatan dalam setiap pembelian kuota internet karena mahal. Sehingga tidak sepenuhnya pembelajaran daring berjalan dengan efektif dan efisien.

Pada saat ini penularan covid-19 sudah mereda sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan baru diperbolehkannya luring atau pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi dan menyediakan sarana prasarana sesuai dengan standar protokol kesehatan, seperti SDN Sukapura II menyediakan wastafel, handsanitizer di setiap ruangan kelas, pengecekan suhu di depan gerbang sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani Dwi, R & Roesminingsih, E. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(04), 952-964.
- Arifa Nurul, F. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid19. *Info Singkat Puslit*, XII(7). 13- 18.

- Dyah, S & Trihartoyo, S. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(3), 516-531.
- Indrawan, Irjus. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kingramli.com (2020). Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 (SE Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020). <https://www.kingramli.com/2020/04/edaran-mendikbud-nomor36962mpkakh2020.html?m=1> Diakses 16 Mei 2022 Pukul 22:00
- Putri Anggela, R. (2021). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ristianah, N. (2018). Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Intizam*, 2(1), hal 65-76.
- Setyaningih, S. (2018). Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Universitas Negeri Semarang, 13(1), 62-71.
- Sholihah, N. K. (2020). Management Of Education Facilities and Infrastructure. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 387(ICEI). 102-105.
- Suharsimi, A. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejujuran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, S. M., & Utama. (2016). Penyelenggaraan Tata Kelola Sarana dan Prasarana Pendidikan Lembaga Pendidikan Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.
- Suryadi, B & Rahmawati, S. (2018). *Otomatisasi Dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana C3*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, E. S. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 1 Harau*. Tesis: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar